UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pengelolaan Publicness Melalui Pendidikan Informal: Studi Kasus Komunitas Sekolah Marjinal
Deby Riani Prisca Laak, Dr. Subando Agus Margono, M.Si
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Fenomena anak putus sekolah masih menjadi persoalan yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya pada kelompok marjinal di Kampung Pemulung Kledokan yang mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) hadir sebagai organisasi berbasis komunitas yang menyelenggarakan pendidikan informal untuk memperluas akses pendidikan bagi anak-anak marjinal. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana KSM mengelola *publicness* (kepublikan) melalui pendidikan informal serta menjelaskan mengapa penyelenggaraan pendidikan informal tersebut dapat dipandang sebagai wujud kepublikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengurus, relawan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar lokasi belajar. Analisis data dilakukan secara induktif dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk menguji keabsahan data. Analisis temuan menggunakan karakteristik *publicness* menurut Haque (2001).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kepublikan dilakukan melalui tiga strategi, yaitu pengelolaan operasional pendidikan informal, pengelolaan relawan, dan pembangunan jejaring kolaboratif. Ketiga strategi tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan oleh KSM mencerminkan karakteristik kepublikan, yaitu berorientasi pada kepentingan publik, menerapkan keterbukaan dan aksesibilitas, menghasilkan dampak sosial, mewujudkan akuntabilitas publik serta membangun kepercayaan masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepublikan tidak ditentukan oleh status formal organisasi, tetapi oleh orientasi, praktik pengelolaan, dan manfaat sosail yang dihasilkan bagi masyarakat luas.

Kata kunci: *publicness*, pendidikan informal, Komunitas Sekolah Marjinal, organisasi berbasis komunitas.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pengelolaan Publicness Melalui Pendidikan Informal: Studi Kasus Komunitas Sekolah Marjinal
Deby Riani Prisca Laak, Dr. Subando Agus Margono, M.Si
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

School dropout remains a persistent issue in the Special Region of Yogyakarta, particularly among marginalized children in Kampung Pemulung Kledokan who face limited access to formal education. Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) has emerged as a community-based organization that provides informal education to expand educational opportunities for marginalized children. This study aims to analyze how KSM manages publicness through informal education and to explain why the provision of informal education can be regarded as an embodiment of publicness.

This study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through non-participant observation, in-depth interviews, and document analysis. The informants consisted of KSM administrators, volunteers, parents of learners, and members of the community surrounding the learning site. Data were analyzed inductively, while source and method triangulation were employed to ensure the validity of the findings. The analysis was guided by Haque's (2001) publicness framework.

The findings indicate that KSM manages publicness through three main strategies: the operational management of informal education, volunteer management, and the development of collaborative networks. These strategies demonstrate that KSM's informal education reflects the characteristics of publicness by prioritizing the public interest, promoting openness and accessibility, generating social impact, ensuring public accountability, and fostering public trust. The study also concludes that publicness is determined not by an organization's formal status but by its orientation, management practices and the social it generates for society.

Keywords: *publicness, informal education, Komunitas Sekolah Marjinal, community-based organization*